

**ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL *BLENDED LEARNING*  
PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA****Devi Septiandini**Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta  
([deviseptiandini@unj.ac.id](mailto:deviseptiandini@unj.ac.id))**Tina Martina**Guru Sosiologi SMAN 62 Jakarta  
([tinamalika9@gmail.com](mailto:tinamalika9@gmail.com))**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi pendahuluan dalam merancang modul *blended learning* untuk mata pelajaran sosiologi di SMA. Kondisi darurat saat ini karena adanya penyebaran virus Covid 19 membuat kebijakan Belajar di Rumah (BDR) ditetapkan oleh pemerintah. Pelaksanaan BDR membuat guru dan siswa harus melaksanakan pembelajaran secara tatap maya. Penelitian ini mengambil setting lokasi di SMAN 62 Jakarta. Metode pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan literatur sejenis dan memetakan materi yang akan digunakan dalam pengembangan modul *blended learning*. Studi lapangan dilakukan dengan menyebarkan google form kepada siswa dan juga melakukan FGD dengan orang tua terkait pembelajaran yang dilakukan anak selama di rumah. Berdasarkan hasil kajian literatur didapatkan bahwa 65% siswa menyatakan materi sosiologi di Kelas XI tergolong yang bersifat konseptual, 25% siswa menyatakan bersifat faktual dan 10% menyatakan bersifat prosedural. Siswa merasa membutuhkan bantuan dalam memahami materi yang bersifat konseptual. Berdasarkan studi lapangan didapatkan sebanyak 67% siswa sulit memahami materi sosiologi terutama yang bersifat konseptual dan 71% siswa merasa butuh media tambahan dalam mempelajari sosiologi selain mendengarkan penjelasan dari guru. Sebanyak 63% siswa juga merasa buku yang diberikan sekolah kurang menarik sehingga, membutuhkan bacaan yang lebih interaktif. Setelah diberikan penjelasan mengenai modul *blended learning*, sebanyak 99% siswa tertarik untuk menggunakan modul *blended learning* untuk belajar sosiologi.

**Kata Kunci** : Analisis Kebutuhan, Modul *Blended Learning*, Mata Pelajaran Sosiologi**PENDAHULUAN**

Latar belakang penelitian ini dimulai dari diberlakukannya Belajar di Rumah (BDR) oleh pemerintah. BDR mulai dilaksanakan dengan merujuk pada Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 yang diperkuat tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) yang kemudian diperkuat dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid – 19. Tujuan pelaksanaan BDR adalah untuk tetap memenuhi hak pendidikan anak Indonesia ditengah kondisi darurat penularan virus. Siswa tetap dapat mendapatkan pendidikan dan mereka diharapkan tetap sehat dan aman dari penularan virus Covid – 19.

Sudah lebih setahun pelaksanaan BDR dilaksanakan dan banyak pula dinamika yang terjadi. Secara kenyataannya, pelaksanaan BDR tidaklah semudah yang tertuang dalam Surat Edaran Kemendikbud. Kendala banyak dihadapi baik dari sisi siswa maupun guru. Selama BDR, guru tentunya mendapat tantangan untuk menyampaikan materi secara tatap maya, tidak bertatap langsung dengan siswanya. Guru ditantang untuk meyakinkan proses belajar yang dilakukannya selama BDR dapat memberikan porsi yang paling tidak cukup untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sesuai jenjang kelas yang diampu. Guru juga mesti beradaptasi dengan platform pembelajaran daring yang harus mereka gunakan untuk menyampaikan materi tersebut. Mungkin untuk guru – guru yang memiliki keterampilan di dalam penguasaan teknologi ini tidak menjadi masalah, yang menjadi masalah adalah jika guru tidak memiliki keterampilan yang memadai mengenai penggunaan teknologi.

Sisi siswa, juga tidak kalah penting tantangan yang dihadapi dari mulai adaptasi dengan lingkungan belajar di rumah, media belajar yang serba daring sampai pada masalah kedisiplinan dan tanggung jawab siswa karena dipaksa untuk belajar lebih mandiri. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, orang tua juga mengalami perubahan peran dalam proses pendidikan anak semenjak BDR dilaksanakan. Orang tua perannya tidak hanya mengawasi tetapi juga mendampingi anak pada setiap proses belajarnya. Orang tua tidak jarang juga ikut memahami materi yang diberikan guru, efek BDR dimana siswa terbatas untuk bertanya langsung kepada guru mengenai kesulitan belajar yang dihadapi dan guru sulit mengontrol secara langsung kesulitan belajar yang sedang dihadapi siswa. Pada pelaksanaan BDR, guru dibebaskan menggunakan platform pembelajaran daring yang mudah digunakan dan diakses oleh siswa.

Banyak penelitian yang membahas mengenai dinamika pembelajaran daring selama pandemi Covid 19 (Mansyur, 2020; Nova, dkk., 2021, Medida, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mansyur bahwa terjadi transformasi penggunaan media pembelajaran menjadi berbasis teknologi melalui penggunaan beberapa platform pembelajaran daring seperti Whatsapp Group, Zoom, Google Classroom, WebEx, Youtube dan lain sebagainya. Pada penelitiannya juga disampaikan bahwa terjadi proses adaptasi oleh siswa, guru bahkan orang tua. Seperti yang sudah disampaikan oleh penulis di atas bahwa, ada tuntutan kolaborasi antara orang tua dan siswa dimana, orang tua menjadi guru pengganti di rumah. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova dkk (2021) mengenai analisis pelaksanaan pembelajaran daring siswa SMA di Jakarta Timur, didapatkan hasil ternyata hanya 28% siswa yang dapat memahami materi ketika proses pembelajaran daring dan 78% pembelajaran menggunakan telepon pintar (*smartphone*).

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai studi awal untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan analisis kebutuhan untuk mengembangkan modul *blended learning* sosiologi untuk siswa SMA sebagai alat bantu dalam BDR. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dari studi literatur yang didapat dari hasil telaah kurikulum dan pemetaan materi sosiologi. Metode pengumpulan data lapangan juga dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa dan melakukan FGD kepada para orang tua sebagai pendamping belajar anak selama belajar di rumah.

## **METODE PENELITIAN**

Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan metode penelitian *research and development* (R&D). Penelitian R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono,

2010:407). Pada pengembangan produk modul blanded learning ini digunakan model pengembangan media ADDIE. Latar belakang penggunaan model ini karena memiliki langkah – langkah yang dibarengi dengan proses evaluatif. Tahap pertama pada penelitian ini yakni melakukan analisis kebutuhan. Tahap analisis kebutuhan bertujuan mendapatkan informasi mengenai materi sosiologi dan juga ingin melihat kesesuaian produk dengan kebutuhan siswa saat ini. Metode pengumpulan data yang dilakukan yakni studi literatur dan studi lapangan. Penelitian melibatkan siswa, guru dan orang tua di SMAN 62 Jakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2020.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Analisis Kurikulum dan Materi**

Studi literatur dilakukan dengan membedah kurikulum 2013 untuk mata pelajaran sosiologi. Berdasarkan lampiran permendikbud No. 24 untuk mata pelajaran sosiologi sendiri di kelas XI terdapat lima Kompetensi Dasar ranah kognitif yang harus disampaikan kepada siswa yang akan disajikan pada tabel . di bawah ini :

**Tabel 3.1 Pemetaan Kurikulum Sosiologi Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013**

<b>Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)</b>	<b>Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)</b>
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<p>3.1. Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.</p>	<p>4.1. Menalar tentang terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologi.</p>
<p>3.2. Menganalisis permasalahan sosial dalam kaitannya dengan</p>	<p>4.2. Memberikan respons dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan</p>

pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.	sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial.
3.3. Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis	4.3. Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis.
3.4. Menganalisis konflik sosial dan cara memberikan respons untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat	4.4. Memetakan konflik untuk dapat melakukan resolusi konflik dan menumbuhkembangkan perdamaian di masyarakat.
3.5. Menganalisis cara melakukan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan sosial, konflik dan kekerasan di masyarakat.	4.5. Melakukan penelitian sederhana yang berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan permasalahan sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat sekitar.

Sumber : Dokumen Lampiran Permendikbud No 24 Tahun 2016 Mata Pelajaran Sosiologi

Dari kompetensi dasar di atas kemudian dilakukan pemetaan materi untuk Kelas XI dari hasil studi literatur terhadap beberapa buku teks sosiologi kurikulum 2013. Pemetaan materi dilakukan dengan menganalisis komposisi materi yang tergolong materi konseptual, faktual dan juga prosedural. Hasil analisis materi dapat dilihat pada Tabel 2. di bawah ini :

Tabel 2. Pemetaan Materi Konseptual, Faktual, Prosedural untuk Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI

No.	Pemetaan Materi	Komposisi Materi		
		Konseptual	Faktual	Prosedural
1.	Kelompok Sosial	75%	20%	5%
2.	Permasalahan Sosial dalam Kelompok Sosial	60%	30%	10%
3.	Kesetaraan dan Perbedaan Sosial	50%	35%	15%
4.	Konflik Sosial	70%	20%	10%
5.	Konflik dan Kekerasan	40%	30%	30%

Sumber: Data Studi Literatur, 2021

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa materi sosiologi untuk jenjang kelas XI SMA komposisinya dominan materi yang bersifat konseptual. Pada masa BDR saat ini,

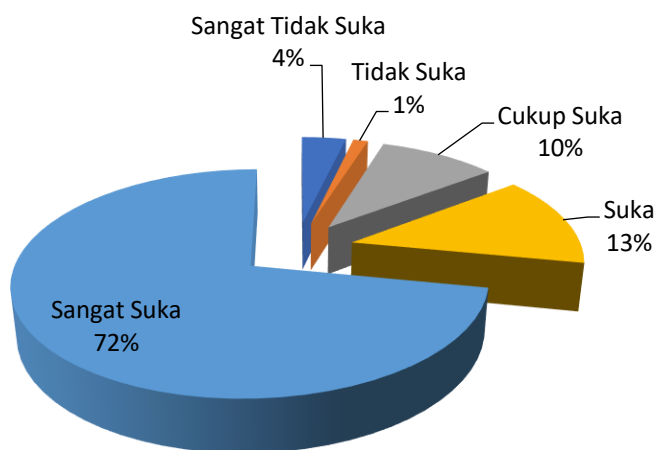
guru memerlukan upaya yang maksimal untuk menyampaikan materi konseptual tersebut. Selain itu, upaya tersebut harus dibarengi dengan penggunaan media yang menarik dan inovatif sehingga, siswa tidak merasa bosan.

**2. Analisis Proses Pembelajaran**

Data hasil analisis proses pembelajaran didapatkan dari studi lapangan. Data lapangan diperoleh dengan menyebarkan angket menggunakan google formulir kepada siswa, FGD dengan orang tua dan wawancara dengan guru. Pada survey untuk analisis kebutuhan pembelajaran di rumah dari aspek orang tua melibatkan 30 orang tua yang dengan sukarela mengisi angket yang sudah disediakan melalui google formulir. Rincian dari responden orang tua berdasarkan jenis kelamin anak diantaranya terdapat 12 orang tua dari siswa laki – laki dan 18 orang tua dari siswa perempuan. Latar belakang orang tua terlibat dalam pengambilan data dalam penelitian ini karena pada saat BDR orang tua menjadi pendamping dan juga pengganti guru ketika di rumah. Oleh karena itu, keberadaan dan peranan orang tua juga sangat penting untuk melihat pelaksanaan BDR.

Adanya pandemi Virus Covid-19 yang memaksa negara kita untuk memberhentikan proses belajar di sekolah, membuat perubahan yang sangat signifikan. Anak – anak yang sebelumnya belajar tatap muka di sekolah berubah harus melakukan pembelajaran di rumah. Untuk melihat perbedaan proses tersebut, pada survey ini di awal ditanyakan seberapa besar minat anak untuk datang ke sekolah. Berdasarkan hasil survey didapatkan sebagian orang tua mengakui sebelum masa belajar di rumah ini anak mereka sangat suka datang ke sekolah dengan presentase 72%. Selebihnya jawaban orang tua mengenai hal ini adalah 13% suka, 10% cukup, 1% tidak suka dan 4% sangat tidak suka datang ke sekolah sebelum masa belajar di rumah. Pertanyaan ini pada dasarnya untuk melihat minat belajar siswa ketika masih belajar di sekolah dan adakah perubahan yang terjadi selama masa belajar di rumah yang akan digali pada pertanyaan berikut dalam angket ini. Untuk lebih detail mengenai data minat siswa belajar di sekolah disajikan pada Gambar 1. di bawah ini :

**Gambar `1. Presentase Minat Belajar Siswa untuk ke Sekolah Sebelum BDR**

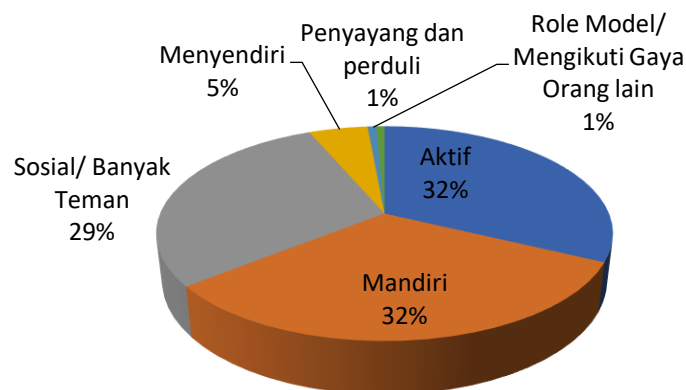


Sumber : Data Lapangan, 2021

Data berkaitan dengan profil siswa jua digali lewat orang tua mengenai karakteristik kepribadian anak. Berdasarkan hasil survey kepada orang tua karakter anak mereka

sebagian besar mandiri dan aktif dimana dipresentasikan sebesar 32% dari keseluruhan responden. Orang tua lainnya juga banyak yang menjawab bahwa tipe karakter anaknya juga termasuk mudah bersosial dan banyak memiliki teman dengan presentase 29%. Karakter ini juga mendukung siswa untuk tetap terpenuhi kompetensi sosialnya walupun di masa pandemi dan harus banyak berada di rumah. Karakter lainnya yang didapati dari hasil survey adalah siswa yang senang menyendiri sebanyak 5%, penyayang dan peduli 1% dan cenderung mengikuti gaya orang lain 1% seperti yang terlihat pada Gambar 2. di bawah ini:

**Gambar 2. Profil Siswa dilihat dari Karakteristik Kepribadian**

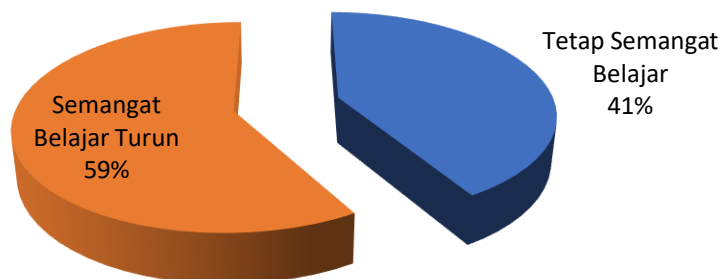


Sumber : Data Lapangan, 2021

Data penting yang perlu juga diketahui berkaitan dengan kondisi siswa yakni mengenai semangat belajar. Semangat siswa sangat penting mengingat lingkungan belajar yang hanya di rumah dan kurangnya interaksi dengan teman sebaya. Ini yang mungkin menjadi sebab siswa terkadang bosan belajar. Hasil survey pada pertanyaan ini agak berbeda dengan hasil survey lainnya karena ternyata para orang tua mengaku anak mereka cenderung malah tidak semangat dalam belajar. Presentase orang tua yang tidak setuju jika belajar belajar daring di rumah meningkatkan semangat belajar adalah 59% sedangkan, orang tua yang menjawab setuju 41%, sangat tipis sekali nilainya.

Berdasarkan hasil FGD tervalidasi, menurut pengakuan orang tua, tugas mereka menjadi bertambah tidak hanya berkaitan dengan materi sekolah tetapi juga harus menjaga motivasi siswa dalam belajar. Para orang tua mengaku, mereka agak kesulitan menjaga ‘mood’ anak untuk tetap konsisten semangat belajar. Orang tua bahkan menjelaskan bahwa anaknya justru menjadi tidak mandiri ketika belajar di rumah ketimbang ketika belajar di sekolah. Sebagai contoh, selama BDR ini anak harus selalu dibangun ketika mulai sekolah. Namun, ada pula orang tua yang mengaku justru anaknya lebih mandiri ketika belajar di rumah, karena terbatas untuk bertemu dan bertanya kepada guru mau tidak mau dia harus menyelesaikannya sendiri ditambah dengan orang tua yang bekerja. Untuk visualisasi mengenai semangat belajar daring anak – anak disajikan pada Gambar 3. di bawah ini :

**Gambar 3. Presentase Gambaran Semangat Belajar Anak Selama BDR**

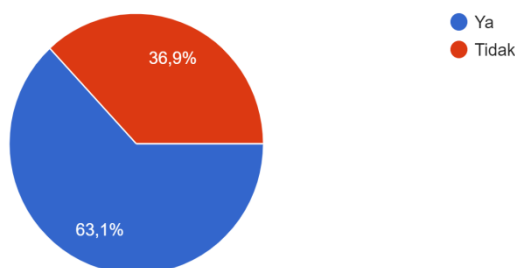


Sumber : Data Lapangan, 2021

Berdasarkan hasil data lapangan yang di dapat dari orang tua siswa dapat disimpulkan bahwa, BDR yang dijalankan oleh anaknya sebagian besar merubah kebiasaan dan juga pola belajar anak. Selain itu, BDR juga mulai menurunkan semangat belajar anak – anak mereka sehingga, ini yang mulai dikhawatirkan oleh para orang tua. Hasil analisis penelitian awal ini juga mengumpulkan data dari siswa. Siswa yang yterterlibat yakni 54 orang. Penelitian awal dilakukan untuk melihat permasalahan BDR yang terjadi dan proses pelaksanaannya yang dilakukan pada kurun waktu awal tahun 2021 sampai dengan juni 2021. Angket analisis kebutuhan menggunakan google formulir.

Data pertama yang didapat dari siswa yakni pendapat mengenai pelajaran sosiologi yang mereka dapatkan di sekolah. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan sebanyak 63,1% siswa mengalami kesulitan dalam belajar materi sosiologi di masa BDR saat ini. Kemudian, sebanyak 36,9% siswa menyatakan tidak merasa kesulitan dalam memahami materi sosiologi seperti yang terlihat pada Gambar 4 di bawah.

**Gambar 4. Gambaran Presentase Kesulitan Siswa Mempelajari Materi Sosiologi selama BDR**



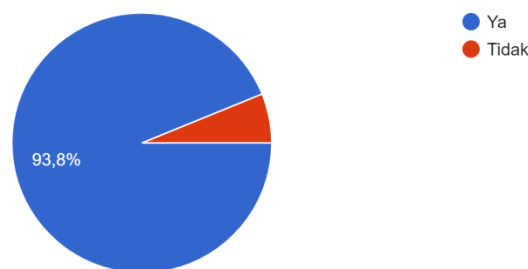
Sumber : Data Lapangan, 2021

Berdasarkan jawaban siswa mengenai kesulitan mempelajari materi sosiologi selama BDR, kemudian ditanyakan kembali mengenai komposisi materi dalam materi sosiologi SMA kelas XI. Hal ini bertujuan untuk memetakan tipe materi yang sulit dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data lapangan didapatkan 65% siswa menyatakan materi sosiologi di Kelas XI tergolong banyak yang bersifat konseptual, 25%

siswa menyatakan bersifat faktual dan 10% menyatakan bersifat prosedural. Ini kemudian yang menjadi dasar siswa sulit memahami materi sosiologi selama BDR karena banyak materi bersifat konseptual dibanding materi faktual. Materi konseptual sendiri adalah materi – materi yang banyak memuat teori – teori baik secara eksplisit maupun implisit. Materi faktual yakni materi dengan memuat referensi konkret dalam menyampaikan informasi penting. Materi faktual banyak memberikan contoh memperkuat informasi yang disampaikan. Kemudian, materi prosedural merupakan materi yang mengarahkan kepada bagaimana melakukan sesuatu misalnya, mengenai materi penelitian sosial dimana siswa diminta untuk membuat penelitian sosial yang memerlukan langkah – langkah yang sistematis dan runut.

Walaupun siswa merasa sulit mempelajari materi sosiologi di masa BDR ini seperti yang dijelaskan pada Gambar 1. di atas, namun ketika ditanyakan mengenai ketertarikan belajar sosiologi 90% lebih siswa menyatakan tertarik dengan materi pelajaran sosiologi. Rekapitulasi data lapangan seperti yang terlihat pada Gambar 5. Ini menyiratkan bahwa walaupun siswa merasa kesulitan belajar sosiologi di masa pandemi namun, sosiologi masih menjadi mata pelajaran yang menarik untuk mereka. Ini adalah sebuah peluang bagi para guru maupun pengembang pembelajaran untuk mencari cara agar siswa dapat lebih mudah belajar sosiologi selama di rumah.

**Gambar 5. Presentase Ketertarikan Siswa Terhadap Pelajaran Sosiologi**

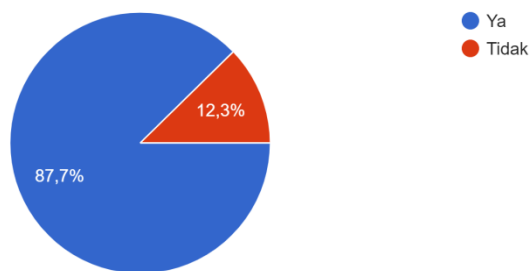


Sumber: Data Lapangan, 2021

Kesulitan dalam mempelajari sosiologi ini salah satunya dapat dikaitkan dengan sulitnya memahami materi sosiologi hanya dari penjelasan guru. Berdasarkan hasil pertanyaan yang diajukan kepada siswa, 71% siswa merasa butuh media tambahan dalam mempelajari sosiologi selain mendengarkan penjelasan dari guru sedangkan, sisanya merasa sudah cukup memahami hanya dengan mendengarkan penjelasan guru dan dari tugas – tugas yang diberikan oleh guru. Namun, bukan berarti siswa dan guru tidak melakukan usaha – usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. salah satu upaya yang dilakukan adalah belajar sosiologi melalui platform pembelajaran yang tersedia secara daring. Berikut hasil pemetaan data lapangan berkaitan dengan penggunaan platform pembelajaran selama BDR pada Gambar 6. Pada Gambar 6. terlihat bahwa sebanyak 87,7% siswa menggunakan platform pembelajaran daring untuk mendukung pelaksanaan BDR dan 12,3% tidak menggunakan. Siswa yang tidak menggunakan ketika ditanyakan mereka hanya mendengarkan penjelasan serta mengerjakan tugas dari guru atau bertanya kepada teman.



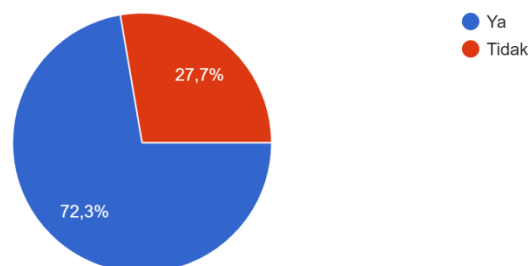
**Gambar 6. Presentasi Penggunaan Platform Pembelajaran pada Siswa selama BDR**



Sumber : Data Lapangan, 2021

Penggunaan platform pembelajaran daring pada siswa memang saat ini menjadi alternatif pembelajaran. Ketika dilakukan wawancara lebih dalam kepada siswa mereka merasa menggunakan platform pembelajaran daring menjauhkan mereka dari rasa bosan dalam belajar. Ketika mendengarkan penjelasan dari guru mereka menjadi mudah mengantuk dan tidak konsentrasi belajar. Kemudian, adanya visualisasi yang ditampilkan dalam platform pembelajaran daring tersebut memanjakan mata mereka, terlebih bagi mereka yang memiliki kecerdasan visual. Hal ini sejalan dengan hasil data lapangan pada Gambar 7. penggunaan platform pembelajaran daring sesuai dengan gaya belajar mereka. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa 72,3% siswa menjawab platform pembelajaran daring yang digunakan saat ini sudah sesuai dengan gaya belajar mereka. Siswa Kelas XI sendiri adalah siswa dengan rentang umur 15-17 tahun yang masuk ke dalam generasi Z dan masuk ke dalam kategori *digital native learner*. Sejak kecil mereka sudah dekat dengan gawai dan internet. Pembelajaran yang memanfaatkan platform pembelajaran daring atau penggunaan internet merupakan hal yang biasa dan menyenangkan bagi mereka karena sudah sangat melekat dengan keseharian para siswa.

**Gambar 7. Presentase Kesesuaian Penggunaan Platform Pembelajaran dengan Gaya Belajar Siswa**

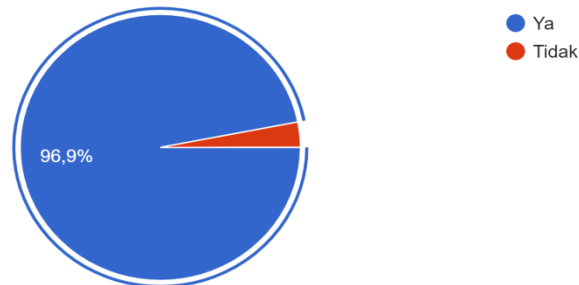


Sumber : Data Lapangan, 2021

Siswa SMA yang masuk ke dalam kategori *digital native learner* seperti yang dijelaskan di atas diperkuat dari hasil data lapangan bahwa hampir seluruhnya yakni 96,9% siswa memiliki telepon pintar (*smartphone*) seperti yang terlihat pada Gambar 8. di bawah ini. Kepemilikan telepon pintar (*smartphone*) ini juga menyiratkan bahwa penguasaan siswa terhadap teknologi sangat tinggi. Namun, dari hasil wawancara kepada siswa terdapat beberapa kendala yang dialami selama penggunaan platform pembelajaran

daring oleh guru dan siswa diantaranya permasalahan kuota, gawai yang harus bergantian dengan anggota lain, kendala sinyal dan lain sebagainya.

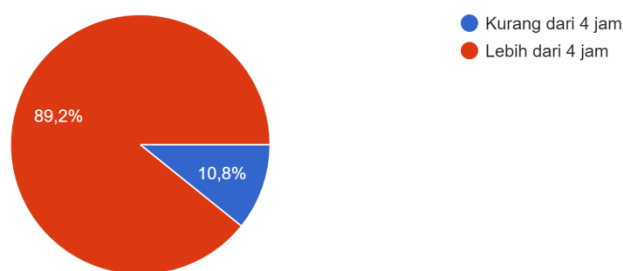
**Gambar 8. Presentase Kepemilikan Telepon Pintar (*smartphone*)**



Sumber : Data Lapangan, 2021

Kedekatan siswa dengan telepon pintar (*smartphone*) membuat durasi penggunaannya menjadi meningkat. Selama BDR berlangsung, interaksi anak terhadap gawai memang semakin meningkat jika dibanding ketika sekolah tatap muka. Ketika sekolah tatap muka, beberapa sekolah melarang siswa untuk membawa telepon pintar (*smartphone*) ke sekolah. Berdasarkan hasil olahan data lapangan, durasi penggunaan telepon pintar (*smartphone*) pada siswa lebih dari 4 jam dalam sehari seperti yang terlihat pada Gambar 9 sebanyak 89,2% siswa. Dapat diketahui pula bahwa siswa ternyata tidak hanya menggunakan telepon pintar (*smartphone*) untuk BDR tetapi juga untuk hiburan seperti menonton video di youtube, menonton video di tiktok maupun bermain game untuk siswa laki - laki serta berinteraksi lewat media sosial dengan teman melalui platform seperti whatsapp, instagram maupun facebook.

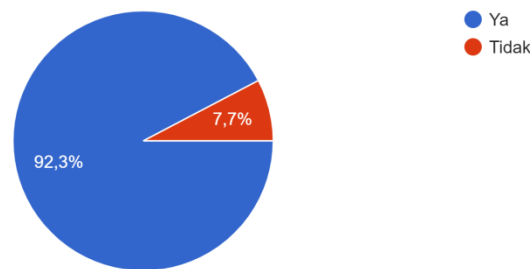
**Gambar 9. Presentase Intensitas Penggunaan Telepon Pintar (*Smartphone*) Dalam Sehari**



Sumber : Data Lapangan, 2021

Kepemilikan gawai, kedekatan siswa terhadap telepon pintar (*smartphone*) dan intensitas penggunaannya yang tinggi harus dimanfaatkan oleh guru dan juga pengembang pembelajaran dengan sangat baik. Salah satunya adalah dengan mengajak siswa untuk mencoba media pembelajaran alternatif. Berdasarkan hasil data lapangan, sebanyak 92,3% siswa tertarik untuk menggunakan pembelajaran alternatif untuk mempermudah belajar materi sosiologi seperti yang terlihat pada Gambar 8. di bawah ini.

**Gambar 8. Presentase Ketertarikan Siswa pada Media Pembelajaran Alternatif**



Sumber : Data Lapangan, 2021

Perlu ditekankan media pembelajaran alternatif ini juga harus tetap mendukung kemampuan Literasi siswa sebagai bagian dari tuntutan kurikulum 2013 dan keterampilan pembelajaran abad 21. Kelemahan platform pembelajaran daring yang ada saat ini banyak disukai siswa karena tinggi aspek hiburan namun, minim aspek literasinya. Itulah mengapa siswa suka jika gurunya menyajikan materi menggunakan platform pembelajaran daring tersebut. Platform pembelajaran daring yang memiliki karakteristik fun learning seperti itu sangat cocok untuk menjadi pengayaan, bukan menjadi rujukan utama belajar. Hal yang harus diingat oleh guru adalah bagaimana dapat menyajikan materi yang menarik melalui penggunaan teknologi informasi yang berkembang saat ini namun tetap, meningkatkan literasi siswa. Saat ini buku cetak sudah mulai ditinggalkan oleh siswa seiring dengan berkembangnya mesin pencarian seperti Google, Brainly, Yahoo atau Youtube. Melihat dari fenomena tersebut maka, dirasa perlu dikembangkan media pembelajaran berbasis buku atau modul di masa BDR saat ini agar aspek literasi tidak dilupakan dengan tidak mengesampingkan gaya belajar para *native learner* tersebut. Selain itu, modul yang dikembangkan juga harus mendukung pembelajarannya campuran (*blended learning*) mengingat pemerintah saat ini sudah mulai menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di beberapa sekolah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai pengembangan media pembelajaran modul *blended learning* untuk mata pelajaran sosiologi dapat disimpulkan bahwa materi sosiologi Kelas XI memiliki komposisi materi konseptual lebih banyak dibanding materi yang sifatnya faktual maupun prosedural. Hasil analisis kebutuhan siswa menunjukkan bahwa selama BDR ini mereka kesulitan dalam memahami materi sosiologi namun, mereka masih tertarik untuk belajar sosiologi. Kemudian, sebanyak 71% siswa merasa masih kurang jika hanya mendengar penjelasan dari guru saja dan memerlukan media pendukung. Siswa juga setuju jika menggunakan media pembelajaran alternatif selain ceramah guru dan juga buku. Kedekatan dan intensitas siswa terhadap telepon pintar (*smartphone*) harus dimanfaatkan oleh guru dan juga pengembangan pembelajaran. Siswa kelas XI saat ini sendiri masuk ke dalam *digital native learner* dimana, mereka mampu mengakses informasi sekaligus lewat jejajah dunia maya dan mendukung pembelajaran campuran ketika pembelajaran tatap muka (PTM) mulai diberlakukan. Saran untuk penelitian selanjutnya dilakukan penelitian analisis kebutuhan dengan jangkauan yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, Prasetya. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI, 2007
- Mansyur, Abd Rahim. Dampak Covid -19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Educatioan dan Learning Journal*. Vol 1 No 2 Juli 2020, pp 113-123
- Medida, Veneshia Auralia., dkk. Dampak Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Guru IPS pada Siswa SMP. *Seininar Nasional Pendidikan IPS*. Vol 1 No 1 2020
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Simatupang, Novi., dkk. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Online pada Siswa SMA dalam Masa Pandemi Covid-9. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol 4 No 1 April 2021 pp. 68-76
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.